

**ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNES, OPPORTUNITY,
THREATS) TERHADAP KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
PARIWISATA PROVINSI BALI**

Yulius Habita Nggini

Universitas Pendidikan Nasional
Lius.habita@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata adalah sektor industri yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh karena itu penegemngan pariwisata harus di perhatikan karena ini adalah sangat yang menentukan arah dan masa depan pariwisata bagi masyarakat. oleh karena itu peneliti sanagt tertarik sekali untuk melihat kebijakan pengembangan pariwisata bali. karena bali mempunyai budaya yang sanagt kuat dan keramatamahannya masyarakat bali. masyarakat yang berbudaya dan alam yang indah. Seperti halnya Bali, dengan keunikan budaya dan panorama alamnya yang indah senantiasa menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan. Bali terkenal sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia, tak heran pulau ini menjadi tempat perpelancongan wisatawan mancanegara sehingga peranannya dalam industri pariwisata tidak perlu dipertanyakan lagi. Pariwisata Adalah leading sektor yang menadi fokus utama dalam pembangunan oleh karena itu pariwisata harus mempunyai kebijakan pengembangan yang jelas. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan menjadi sumber pendapatan utama. Provinsi Bali pada dasarnya memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata rekreatif. Persoalan yang timbul apakah Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang dengan tetap menjaga pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Dengan demikian maka Swot (Strength Weaknes Opportunity Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan PariwisataProvinsi Bali berorientasi pada upaya melibatkan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mewujudkan pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam kebijakan pengembangan pariwisata mempunyai empat bidang yang menjadi analis Swot (Strength Weaknes Opportunity Threats) yakni seperti a). Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata, b). Kebijakan Pengembangan Pemasaran Pariwisata, c). Kebijakan Sumber Daya Pariwisata, d). Kebijakan Promosi Pariwisata untuk dijadikan suatu arah pembangunan bali yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata Kunci: Kebijakan Pariwisata, Swot (Strength Weaknes Opportunity Threats)

ABSTRACT

Tourism has an important role in the development and development efforts of a region. Even in some regions it shows that the tourism industry is able to boost the area from backwardness to become the main source of income. The Province of Bali basically has a lot of tourism potential that can be developed as recreational tourism objects. The issue that arises is whether the Bali Province Tourism Development Policy can increase the economic income of the community in the long term while maintaining the preservation of nature and the environment and the culture of the local community. Thus the Swot (Strength Weaknes Opportunity Threats) of Bali Province Tourism Development Policy is oriented towards efforts to involve the community, which in the end can realize tourism development that can increase the economic income of the local community. In tourism development policies, there are four fields that become Swot analysis (Strength Weakness Opportunity Threats), namely: a). Tourism Destination Development Policy, b). Tourism Marketing Development Policy, c). Tourism Resource Policy, d). Tourism Promotion Policy is to be a direction for sustainable and safe and prosperous Bali development based on Tri Hita Karana.

Keyword : Tourism Development Policy, Strength Weaknes OpportunityThreats

Latar Belakang Masalah

Pariwisata dinilai oleh banyak pihak memiliki arti penting sebagai salah satu alternatif bagi berkembangnya pembangunan, terutama bagi negara yang memiliki keterbatasan sumber daya alam. Seperti halnya Bali, dengan keunikan budaya dan panorama alamnya yang indah senantiasa menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan. Bali terkenal sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia, tak heran pulau ini menjadi tempat perpelancongan wisatawan mancanegara sehingga peranannya dalam industri pariwisata tidak perlu dipertanyakan lagi. Dengan tidak tersedianya sumber daya alam seperti migas, hasil hutan, ataupun industri *manufacturing* yang memiliki skala besar maka pariwisata yang menjadi sektor utama untuk menopang pembangunan perekonomian di Bali disamping sektor pertanian. Alam yang indah dan budaya Bali yang masih khas dan sarat akan kegiatan spiritual membawa dan menciptakan masyarakat senantiasa berkreasi dengan menuangkannya dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan nuansa berbeda dari destinasi wisata lainnya di Indonesia. Tak dapat diragukan lagi bahwa tiada hari tanpa ritual yang memberikan inspirasi kedamaian disekitarnya karena **Tri Hita Karana** yang menjadi dasar dan konsep kehidupan masyarakat Bali.

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi utama bagi wisatawan internasional yang mendapat predikat “*The Best Destination in The World*” dan “*The Best Spa Destination of The World*” dari majalah-majalah internasional merupakan salah satu bukti betapa terpesona dan

kagumnya warga negara asing terhadap keindahan dan keunikan Bali sebagai destinasi wisata dunia. Namun demikian kebanggaan tersebut sekaligus merupakan tantangan untuk mempertahankan citra Pariwisata Bali di mata internasional sebagai suatu destinasi wisata agar mampu bersaing di pasar global yang cenderung mendekati pasar persaingan sempurna yang memungkinkan bagi suatu daerah atau negara lain untuk menawarkan produk yang serupa dengan produk Pariwisata Bali dan mencermati perkembangan kepariwisataan dunia yang terus bergerak dinamis serta kecenderungan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dalam berbagai pola yang berbeda, merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kepariwisataan Bali. Berdasarkan pemikiran tersebut, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) telah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia industry dalam kaitannya kepariwisataan.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai ilmu dalam pengembangan pariwisata dalam mengatasi persaingan di jaman *disruption*. Dan juga bisa di jadikan pedoman dasar dalam melihat dan mengamati, mencengah kekuatan, kelemahan peluang, ancaman dalam kebijakan pengembangan pariwisata. Manajemen analisis SWOT sangat penting dalam pengembangan pariwisata di seluruh dunia maupun di indosia khususnya pariwisata di Bali. Tentang *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) program, serta survei eksternal atas *opportunities* (peluang/kesempatan), dan *threats* (ancaman). Pengujian eksternal dan internal yang terstruktur adalah sesuatu yang unik dalam dunia perencanaan dan pengembangan kebijakan pengembangan pariwisata. Lingkungan eksternal mempunyai dampak yang sangat berarti dalam meninjau, mengamati kebijakan pengembangan kebijakan pariwisata. sumber Dinas Pariwisata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimanakah kebijakan pengembangan pariwisata bali ketika dikaji berdasarkan analisis SWOT (*strength weaknes opportunity Threats*)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang SWOT (*strength weaknes opportunity Threats*) yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan pariwisata Bali.

Kajian Teori

1. Analisis SWOT (*Strenghts Weakness Opportunities Threats*)

Analisi SWOT (StrenghtsWeakness Opportunities Threats) Bisnis yang baik jika bisnis tersebut memiliki strategi yang baik pula dalam menjalankan usahanya. Analisis SWOT (Strength Weaknes Opportunity Threats) adalah suatu identifikasi yang di gunakan dalam merumuskan secara sistematis strategi dalam sebuah pengambilan keputusan yang berkaitan hal yang sangat penting dalam suatu pemerintah dan juga perusahaan, untuk memaksimalkan kinerja dan juga target yang sudah menjadi focus utamanya ya itu visi dan misi baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Dengan hal tersebut perencanaan strategi harus menganalisis faktor apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap lembaga tersebut, atau organisasi. untuk menunjukkan kinerja dinas pariwisata dapat dapat di tentukan oleh faktor internal dan eksternal. kedua faktor tersebutlah yang menjadi hal terpenting dalam analisis swot tersebut SWOT adalah singkatan dari Strenghts Weakness Opportunities Threats , dan eksternal adalah pengertian dari pengaruh luar dan internal adalah pengertian dari dalam ketika di kaji berdasarkan Analisi SWOT (Strenghts Weakness Opportunities Threats) terhadap kebijakan pengembangan pariwisata bali maka yang menjadi tujuannya adalah apa yang menjadi pengaruh dari luar terhadap kebijakn tersebut dan apa yang menjadi pengaruh dari dalam dari pada kebijakan pengembangan pariwisata bali itu sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini Analisi SWOT (Strenghts Weakness Opportunities Threats) sangat penting dalam kehidupan bernegara dan berorganisasi karena dapat menterjemahkan, atau menjelaskan secara detil apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang ancaman terhadap insan lembaga, organisasi, dan juga perusahaan. sehingga kita dapat melihat apa kekuatan yang perlu di pandang penting dan apa kelamahn yang harus di perbaiki dan apa peluang yang harus di raih dan apa ancaman yang kelihatan maupu yang tidak kelitan yang perlu di perhatikan dan jadikan fokus utama dalam mewujudkan visi misi lembaga baik pemerintah maupun swasta, dan itu seperti apa dan hambatan serta tantangan (AGHT) yang

menghadang di depan kita. Sebelum melakukan pola pikir pendekatan analisa SWOT ini di bagi menjadi tiga aspek.

2. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

- Kebijakan Pengembangan Pariwisata Menurut Budiardjo (2014:20). Thomas R. Dye dalam Syafiie dan Welasari (2014:186) Kebijakan Negara adalah: “whatever government choose, to do or not to do”, artinya kebijakan negara adalah apapun yang di ambil pemerintah, baik melakukan sesuatu atau tidak. Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.
- Pariwisata merupakan konsep yang multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa di hindari bahwa beberapa pengertian pariwisata di pakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin di capai. Sebagai contoh, beberapa ahli mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

“tourism comprises the ideas and opinions people hold which shape their decisions about going on trips, about where to go (and where not to go) and what to do or not to do, about how to relate to others. Locals and service personel. And it is all the behavioural manifestations of those ideas and opinions” (leiper, 1995, dalam Richardson & Flicker, 2004:6).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yang diambil adalah: SWOT (*Strength Weaknes Opportunity Threats*) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali.

1. Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata

- Pengembangan Dtw Alam, Budaya, dan Buatan
- Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata
- Pengembangan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata
- Pemberdayaan Masyarakat dlm Kepariwisata
- Pengembangan Investasi di Bidang pariwisata

2. Kebijakan Pengembangan Pemasaran Pariwisata

- Pengembangan Pasar Wisatawan, Citra Pariwisata, Kemitraan Pariwisata, dan Promosi Pariwisata.
- Pengembangan Kemitraan : Dalam Negeri melalui Forum Kerjasama antara kota lain atau pemerintah di luar bali

3. Kebijakan Sumber Daya Pariwisata

Penguatan Organisasi Kepariwisata, Pengembangan SDM, Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan:

Pengembangan SDM melalui:

- Pelatihan / Bintek Penjaga DTW
- Sertifikasi Kompetensi
- Penyuluhan Sadar Wisata kepada POKDARWIS, Pelajar, dan Masyarakat

4. Kebijakan Promosi Pariwisata

Promosi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung:

- Promosi langsung al: mengikuti event-event di dalam maupun luar negeri, road show, sales mission.

- Promosi tidak langsung al: melalui media cetak, elektronik dan penyebaran brosur
- Promosi dilakukan bersama dengan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Bali dan Lembaga/instansi lainnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi yaitu daerah dapat mengembangkan dirinya untuk menciptakan kesejahteraan bagi wilayahnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti, maka di peroleh hasil bahwa Pengembangan kebijakn Pariwisata seperti di ungkapkan oleh Kadek Agus Mahayogi, HP, Ss., M.Par. Sub Bagian Penyusunan Program Evaluasi dan Pelaporan mengatakan : *“Dalam pengembangan kebijakan pariwisata, provinsi tidak bisa melakukan pembangunan fisik karena sekarang sistem pembangunanya berdasarkan otonomi daerah yang di serahkan langsung ke kabupaten untuk mengurus wilayahnya untuk mensejahterakan masyarakat jadi provinsi hanya bisa melakukan pembinaan sumber daya manusia dan membantu kabupaten dalam pengajuan proposal untuk mendapatkan dana perbaikan dalam pembangunan yang akan di berikan kepada kabupaten untuk memperbaiki kerusakan yang ada di desa wisata”*. 18 November 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti, maka di peroleh hasil bahwa SWOT (*Strength Weaknes Opportunity Threats*) Pengembangan kebijakan kepariwisataan. seperti di ungkapkan oleh Ni Wayan Puriani, SE., M.Si selaku KA. Sub Bagian Penyusunan Program Evaluasi dan Pelaporan mengatakan : *“Dalam pelaksanaan kebijakan pasti ada kekuatan,kelemahan,peluang, ancaman. Kekuatannya bali sudah di kenal dunia atau sudah mendunia, kelemahannya adalah sumberdaya manusia yang kurang, peluangnya apa saja yang di jual bali bisa di jual karena Bali sudah mempunyai mempunyai branding (Top Pariwisata dunia), ancamannya adalah dengan adanya sepuluh bali baru sehingga wisatawan terbagi sehingga bali harus melakukan inovasi dalam pengembangan pariwisata dan juga ketimpangan pembangunan bali barat dan bali utara.”* 29 November 2018.

Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dengan mengedepankan kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata berwawasan lingkungan berdasarkan budaya Bali bisa dilakukan dengan pemerataan pembangunan pariwisata baik di bid sarana dan infrastruktur serta SDM pariwisata lokal di luar Bali Selatan. Salah satu strategi pengembangan Pariwisata Alternative tersebut adalah pengembangan Desa Wisata, Agrowisata dan Ekowisata. Karena dari segi geografis dan letak wilayah, Bali Utara, Timur dan Barat memang sangat memungkinkan dan mendukung untuk dikembangkannya pariwisata alternative tersebut mengingat potensinya masih mengandalkan keindahan alam dan budaya. Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatan harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan.

Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti, maka di peroleh hasil bahwa Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Bali seperti di ungkapkan oleh IB Adi Laksana, SE., M. Si selaku Ka. Destinasi Pariwisata mengatakan : *“Menetapkan DTW melalui perangkat daerah untuk dapat memberikan keleluasaan kepada pengelola dalam mengembangkan potensi DTW tersebut. memeberikan pembinaan terhadap pengelola sesuai dengan pergub 41 tahun 2010. Dan menyiapkan langkah-langkah untuk mempromosikan DTW yang ada”*. 5 Desember 2018.

2. Pembahasan

Seperti diketahui bahwa Bali merupakan tujuan utama para wisatawan terutama wisatawan dari luar Indonesia atau wisatawan internasional. Pulau Bali memiliki beberapa julukan diantaranya Pulau Dewata, Pulau Nirwana, dan Pulau Seribu Pura. Hampir semua bangunan di Bali, baik dari bangunan rumah, instansi pemerintah semuanya hampir menggunakan arsitektur Bali sehingga menambah kentalnya kesan Bali dan keunikannya.usaha

tersebut tidak lain yaitu untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Bali sehingga semakin banyak wisatawan berkunjung ke Bali maka pendapatan daerah akan semakin meningkat. Pusat pemasukan anggaran daerah Bali berasal dari dunia kepariwisataannya maka bisa dibayangkan jika dunia pariwisata Bali lemah maka pemasukan kas APBD akan semakin kecil. *“pariwisata saya tetapkan sebagai leading sector, pariwisata di jadikan leading sector ini adalah kabar gembira dan seluruh kementrian lainnya wajib mendukung dan itu saya tetapkan.”* (Preiden RI-Jokowidodo) Dalam *“Rapat Terbatas.*

Gambar Bagan 1.

Analisa SWOT berdasarkan Wawancara Dan Observasi Di Dinas Pariwisata Provinsi Bali

		KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)
Analisis	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Adat istiadat dan Budaya Bali yang dijiwai oleh Agama Hindu Sebagai Citra daerah tujuan wisata yang sudah terkenal di dalam dan di luar negeri Daya tarik wisata yang beragam dan merupakan unggulan Adanya Peraturan Daerah sebagai payung hukum dalam penyelenggaraan Pariwisata Bali. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian kewenangan antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota di sektor kepariwisataan yang belum jelas Pemahaman SDM Pariwisata tentang pariwisata yang masih terbatas. Pencemaran dan kerusakan lingkungan /kebersihan. Kemacetan Lalu Lintas
Internal	(IFAS)		
Analisis	Lingkungan		
Eksternal	(EFAS)		
Peluang (<i>OPPORTUNITIES</i>)		Strategi S - O	Strategi W - O
<ul style="list-style-type: none"> Pergeseran trend kepariwisataan dunia dari wisata masal(<i>mass tourism</i>) ke wisata alternative (<i>quality tourism</i>) Tingginya nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah Even-even Internasional dan nasional sering diadakan di Bali sehingga bisa menjadi ajang Promosi Jumlah tenaga kerja di Bali masih relatif banyak 		<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan wisata minat khusus, khususnya yang menawarkan suasana pedesaan dan budaya (paket desa wisata dll) Pengembangan wisata berbasis festival budaya dan tradisi secara rutin Pengembangan wisata pendidikan dan penelitian yang menarik seperti pengembangan wisata spiritual dan wisata sejarah Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang kepariwisataan beserta 	<ul style="list-style-type: none"> Pemfokusan pada pasar wisatawan minat khusus (heritage, culture dan tourism village) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana transportasi wisata dari dan menuju kawasan wisata Peningkatan kerjasama antara pemerintah dan swasta Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM Pariwisata mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona

	manfaatnya	
ANCAMAN (THREATS)	Strategi S – T	Strategi W - T
<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya Destinasi Wisata Baru. • Pembangunan/daya tampung berlebih/ <i>over carrying capacities</i>. Pembangunan pariwisata jika tidak dikontrol dengan baik dapat mengganggu kenyamanan dan merusak lingkungan. • Perubahan Budaya. Kedatangan wisatawan dengan membawa budaya berbeda akan membawa dampak positif dan negatif • Gangguan keamanan merupakan ancaman terbesar terhadap perkembangan kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan daya tarik wisata yang mewakili kekhasan Provinsi Bali • Peningkatan pemeliharaan dan revitalisasi potensi wisata heritage • Revitalisasi dan pemeliharaan benda-benda peninggalan sejarah dan budaya • Pengembangan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan yang tanggap bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan pemeliharaan sarana penunjang wisata • Pengembangan paket wisata sejarah dan wisata pedesaan sebagai wisata alternative • Pengembangan pedoman pembangunan sarana pariwisata yang menonjolkan keunikan Provinsi Bali seperti Pengembangan kerajinan souvenir khas Daerah Provinsi Bali • Pengembangan “early warning system” untuk bencana alam

Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya maka dapat di simpulkan, bahwa SWOT (*Strength Weaknes OpportunityThreats*) Terhadap Kebijakan Pengembangan PariwisataProvinsi Baliadalah sebagai berikut :

- Kebijakan pengembangan pariwisata provinsi bali di lakukan dengan perencanaan yang baik yaitu merupakan kebijakan bersama yang di lakukan oleh masyarakat adat bali bersama pemerintah daerah dengan tujuan utamanya adalah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan Pariwisata antara Bali selatan dan Bali utara, meningkatkan kemampuan SDM lokal Bali baik di bidang skill dan kemampuan dan serta wawasan kepariwisataan, memberikan sertifikasi usaha dan sertifikasi kompetensi di bidang Kepariwisataan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bali secara merata dan menyeluruh.
- SWOT (*Strength Weaknes Opportunity Threat*) Terhadap Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata, Sumber Daya Pariwisata Pemasaran Pariwisata, Industry Pariwisata,

jadi kekuatannya adalah mempunyai adat istiadat yang kuat dan mempunyai keindahan alam, pantai dan lain-lain yang bisa di kembangkan. kelahannya kurangnya sumber daya manusia, sumber dana penyelenggaraan yang kurang ketimpangan pembangunan antara Bali selatan dan Bali utara dan peluangnya adalah Bali sudah mempunyai Branding Top dunia apa saja yang di kembangkan berdasarkan kebijakan bisa menjadi tolak ukur dalam mensejahterakan masyarakat. Acaman adalah adanya sepuluh Bali baru yang bisa mengancam keberadaan Bali atau eksistensi dari pada pariwisata Bali itu sendiri oleh karena itu Bali harus melakukan inovasi baru dalam mempertahankan ekstensi dari pada Pariwisata Bali.

Saran

Atas Pemasaran Pariwisata, Industry Pariwisata, jadi kekuatannya adalah mempunyai adat istiadat yang kuat dan mempunyai keindahan alam, pantai dan lain-lain yang bisa di kembangkan. kelahannya kurangnya sumber daya manusia, sumber dana penyelenggaraan yang kurang ketimpangan pembangunan antara Bali Selatan dan Bali Utara dan peluangnya adalah Bali sudah mempunyai Branding Top dunia apa saja yang di kembangkan berdasarkan kebijakan bisa menjadi tolak ukur dalam mensejahterakan masyarakat. Acaman adalah adanya sepuluh Bali baru yang bis mengancam keberadaan Bali atau eksistensi dari pada pariwisata Bali itu sendiri oleh karena itu Bali harus melakukan inovasi baru dalam mempertahankan eksistensi dari pada Pariwisata Bali.

Daftar Pustaka

Budiarjo. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh, Salemba Empat*. Jakarta: Rangkuti.

Freddy. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.

Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Internet:

<http://www.disparda.baliprov.go.id/> Dinas pariwisata Provinsi Bali Provinsi.

<http://www.kemenpar.go.id/> Kementrian Pariwisata Republik Indonesia.